

## Strategi Fundraising dan Optimalisasi Program ZISWAF dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Program di Dompot Dhuafa Jateng Unit Purwokerto

Umdah Aulia Rohmah<sup>1</sup>, Annisa Ganis  
Fadhilah<sup>2</sup>, Annisatul Fathonah<sup>3</sup>, Marina Istiqamah<sup>4</sup>

### Abstrak

*Pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Waqf (ZISWAF) memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan berkelanjutan, sehingga memastikan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana yang efektif dan tepat sasaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi penggalangan dana dan mengoptimalkan implementasi program berdasarkan pengalaman lapangan praktis di Unit Dompot Dhuafa Jawa Tengah Purwokerto menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada proses penggalangan dana, strategi komunikasi donor, dan mekanisme manajemen program. Hasil diskusi menunjukkan bahwa keberhasilan penggalangan dana dipengaruhi oleh komunikasi persuasif, penggunaan media digital, dan pelayanan profesional dalam membangun kepercayaan donor. Optimalisasi program dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, verifikasi penerima manfaat, pengelolaan dana yang transparan, dan pemantauan serta evaluasi secara berkala. Temuan ini menegaskan bahwa strategi yang terencana dengan baik dan manajemen yang akuntabel dapat meningkatkan efektivitas program sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi.*

**Kata Kunci:** penggalangan dana; ZISWAF; optimalisasi program; filantropi Islam.

### Abstract

*The management of Zakat, Infaq, Sedekah, and Waqf (ZISWAF) funds plays a crucial role in improving community welfare through sustainable empowerment programs, thus ensuring the effective and targeted collection, management, and distribution of funds. This article aims to analyze fundraising strategies and optimize program implementation based on practical field experience at Dompot Dhuafa Central Java Purwokerto Unit using a qualitative descriptive approach that focuses on the fundraising process, donor communication strategies, and program management mechanisms. The results of the discussion indicate that the success of fundraising is influenced by persuasive communication, the use of digital media, and*

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Email : [umdahaulia@uinsaizu.ac.id](mailto:umdahaulia@uinsaizu.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Email : [Annisaganis611@gmail.com](mailto:Annisaganis611@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Email : [fathonahannisatul42@gmail.com](mailto:fathonahannisatul42@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Email : [marinaistiqomah2@gmail.com](mailto:marinaistiqomah2@gmail.com)

*professional service in building donor trust. Program optimization is carried out through needs identification, beneficiary verification, transparent fund management, and regular monitoring and evaluation. These findings confirm that a well-planned strategy and accountable management can increase program effectiveness while strengthening public trust in philanthropic institutions.*

**Keywords:** fundraising; ZISWAF; program optimization; Islamic philanthropy.

## PENDAHULUAN

Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kesejahteraan dalam masyarakat. Keberadaan ZISWAF menjadi salah satu solusi dalam mengurangi kesenjangan sosial dan membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan. Dalam perkembangannya, pengelolaan dana ZISWAF tidak lagi hanya berorientasi pada penyaluran bantuan secara konsumtif, tetapi mulai diarahkan pada program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemandirian penerima manfaat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar bantuan jangka pendek menuju upaya pembangunan sosial yang lebih berkelanjutan.

Perubahan pola pengelolaan tersebut menuntut lembaga filantropi untuk memiliki strategi yang efektif dalam menghimpun dan mengelola dana. Fundraising tidak hanya dipahami sebagai proses pengumpulan dana, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan jangka panjang dengan donatur melalui komunikasi yang transparan dan akuntabel. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga dalam menjalankan programnya. Oleh karena itu, pengelolaan dana yang profesional, transparan, serta didukung dengan sistem pelaporan yang jelas menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kredibilitas lembaga filantropi.

Di era digital, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi lembaga filantropi untuk memperluas jangkauan penghimpunan dana. Pemanfaatan media sosial, platform donasi online, serta berbagai kanal komunikasi digital memudahkan lembaga dalam menyampaikan informasi program sekaligus mengajak partisipasi masyarakat. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga menuntut lembaga untuk lebih inovatif dalam menyusun strategi komunikasi agar tetap relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang terus berubah.

Salah satu lembaga yang aktif dalam pengelolaan dana ZISWAF adalah Dompot Dhuafa Jawa Tengah Unit Purwokerto yang memiliki berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan praktik lapangan, penulis memperoleh pengalaman langsung

mengenai proses penghimpunan dana, mekanisme pengelolaan program, serta interaksi antara lembaga dengan donatur maupun penerima manfaat. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana strategi fundraising diterapkan serta bagaimana program dioptimalkan agar memberikan dampak yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi fundraising serta upaya optimalisasi pelaksanaan program dalam pengelolaan ZISWAF, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan dana filantropi yang lebih efektif serta menjadi bahan pembelajaran dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

## **LANDASAN TEORITIS**

Kajian teori dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan konseptual untuk memahami proses pengelolaan program sosial, strategi penghimpunan dana, serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa Jawa Tengah. Secara umum, lembaga filantropi merupakan organisasi yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok yang membutuhkan. Peran ini tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan, tetapi juga mencakup upaya pemberdayaan agar penerima manfaat dapat mencapai kemandirian.

Dalam perspektif manajemen, pengelolaan program sosial dapat dianalisis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan menjadi tahap awal yang penting karena menentukan tujuan, sasaran, serta strategi program, sedangkan pelaksanaan berfokus pada implementasi kegiatan sesuai rencana yang telah disusun. Pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk memastikan program berjalan efektif serta menjadi bahan perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Dengan penerapan fungsi manajemen yang baik, program sosial dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Selain itu, konsep fundraising atau penghimpunan dana juga menjadi bagian penting dalam keberlanjutan program sosial. Fundraising tidak hanya berorientasi pada pengumpulan dana, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang dengan donatur melalui komunikasi yang transparan dan akuntabel. Kepercayaan publik menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga lembaga perlu menjaga kredibilitas melalui pelaporan yang jelas dan terbuka.

Selanjutnya, teori pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa bantuan sosial sebaiknya tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga transformatif, yaitu mampu meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar lebih mandiri. Pendekatan pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, serta dukungan berkelanjutan sehingga penerima manfaat tidak bergantung pada bantuan. Dengan demikian, program sosial yang efektif adalah program yang mampu menciptakan perubahan jangka panjang bagi masyarakat.

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi pengelolaan program, strategi penghimpunan dana, serta pendekatan pemberdayaan dilakukan dalam praktik lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program sosial dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan serta pengelolaan program sosial di Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara kontekstual, yaitu bagaimana strategi penghimpunan dana, pelaksanaan program, serta proses pemberdayaan dilakukan dalam praktik lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih komprehensif dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi selama kegiatan berlangsung.

Lokasi penelitian dilakukan pada unit pelaksanaan program yang menjadi tempat kegiatan berlangsung, dengan subjek penelitian meliputi pengelola program, tim pelaksana, serta data kegiatan yang berkaitan dengan proses penghimpunan dan penyaluran bantuan. Objek penelitian difokuskan pada mekanisme pelaksanaan program sosial, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas program, dokumentasi berupa laporan kegiatan dan arsip program, serta studi literatur yang relevan untuk mendukung analisis. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Studi literatur berfungsi sebagai referensi teoritis yang membantu dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, sehingga memudahkan dalam

mengidentifikasi pola serta hubungan antar temuan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi yang tersedia.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program sosial, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi, serta kontribusi program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Fundraising dalam Penghimpunan Dana ZISWAF**

Berdasarkan hasil praktik lapangan, strategi fundraising yang diterapkan menunjukkan bahwa penghimpunan dana tidak hanya berorientasi pada target nominal, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat. Komunikasi program dilakukan melalui berbagai media, terutama platform digital, yang memungkinkan penyebaran informasi secara lebih luas dan cepat. Melalui publikasi kegiatan, laporan program, serta kampanye donasi, masyarakat dapat memahami tujuan program dan dampak yang dihasilkan dari kontribusi mereka.

Selain itu, pendekatan yang berorientasi pada pelayanan donatur menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penghimpunan dana. Lembaga berupaya menjaga hubungan baik dengan donatur melalui komunikasi yang responsif, penyampaian informasi yang jelas, serta transparansi dalam pelaporan penggunaan dana. Hal ini menciptakan rasa percaya yang pada akhirnya mendorong loyalitas donatur. Dengan demikian, strategi fundraising tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan dana, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan jangka panjang antara lembaga dan masyarakat.

### **2. Mekanisme Pengelolaan dan Pelaksanaan Program**

Pengelolaan program dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi. Proses ini penting agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Setelah kebutuhan diidentifikasi, dilakukan perencanaan program dengan mempertimbangkan prioritas kegiatan, ketersediaan sumber daya, serta tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap pelaksanaan, koordinasi antar tim menjadi faktor penting agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu, pencatatan administrasi dan dokumentasi

dilakukan secara teratur untuk mendukung proses pelaporan serta memastikan akuntabilitas penggunaan dana.

Pendekatan pengelolaan yang sistematis ini membantu memastikan bahwa setiap program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

### **3. Pemberdayaan Penerima Manfaat**

Program yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan secara langsung, tetapi juga pada upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan, edukasi, serta dukungan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat. Pendekatan ini bertujuan agar penerima manfaat tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri.

Melalui kegiatan pemberdayaan, penerima manfaat diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dampak program tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan perubahan yang lebih berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan penting dalam pengelolaan program ZISWAF untuk menciptakan dampak sosial yang lebih luas.

### **4. Monitoring dan Evaluasi Program**

Monitoring program dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Proses monitoring mencakup pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan, perkembangan penerima manfaat, serta penggunaan sumber daya. Dengan adanya monitoring, lembaga dapat mengetahui secara langsung perkembangan program serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan.

Evaluasi kemudian dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan program agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat berjalan lebih efektif. Proses ini menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen program karena berfungsi sebagai alat pengendalian sekaligus pembelajaran bagi lembaga.

### **5. Faktor Pendukung dan Kendala**

Dalam pelaksanaan fundraising dan program pemberdayaan, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan. Salah satu faktor utama adalah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, yang menjadi dasar dalam meningkatkan partisipasi donatur. Selain itu,

kerja sama tim yang baik serta pembagian tugas yang jelas membantu memperlancar pelaksanaan program. Pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor pendukung penting karena mempermudah proses komunikasi, publikasi, serta pelaporan program.

Namun demikian, terdapat pula kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Fluktuasi jumlah donasi menjadi tantangan karena dapat mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia serta kebutuhan inovasi dalam strategi program menjadi hal yang perlu diperhatikan agar program tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kendala ini menunjukkan bahwa pengelolaan program memerlukan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

## **6. Analisis Temuan Lapangan**

Secara keseluruhan, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan program yang dilakukan secara terencana dan transparan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Strategi fundraising yang didukung oleh komunikasi yang baik serta pelaksanaan program yang sistematis menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Praktik yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah Unit Purwokerto menunjukkan bahwa sinergi antara penghimpunan dana, pengelolaan program, serta evaluasi berkelanjutan dapat menghasilkan dampak sosial yang lebih optimal. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dihimpun, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan program serta pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sosial di Dompot Dhuafa Jawa Tengah telah berjalan secara terencana dan sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi yang saling terintegrasi. Strategi penghimpunan dana yang dilakukan melalui pendekatan komunikasi yang transparan, pelayanan kepada donatur, serta pemanfaatan media digital terbukti mampu mendukung keberlanjutan program dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan penerima manfaat menjadikan bantuan lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi lapangan. Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pendampingan serta dukungan berkelanjutan juga menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada bantuan

jangka pendek, tetapi berorientasi pada peningkatan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang.

Dari sisi efektivitas, program dapat dikatakan berjalan dengan baik karena mampu memberikan dampak sosial yang nyata, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar maupun peningkatan kapasitas penerima manfaat. Faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi koordinasi tim yang solid, manajemen kegiatan yang terstruktur, serta partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan fluktuasi jumlah donasi yang memerlukan inovasi strategi ke depan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program sosial yang profesional, transparan, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas program serta memperkuat peran lembaga filantropi dalam mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dompert Dhuafa. (2024). *Laporan Program dan Publikasi Kegiatan*.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Kemenag RI.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Y. (2011). *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.